

**ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PERSEDIAAN,
TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG, TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA
DAN TINGKAT PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA 2010-2012**

Mulatsih

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100, Pondok Cina, Depok 16424, Jawa Barat
Email: mulatsih@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Penelitian yang penulis buat ini bertujuan menganalisis tidaknya pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan-perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun pos-pos yang digunakan antara lain piutang, persediaan, modal kerja, kas, penjualan, dan harga pokok penjualan. Metode analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji R Square. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *piutang, persediaan, modal kerja, kas, profitabilitas*

**ANALYSIS OF INVENTORY TURNOVER,
TURNOVER OF RECEIVABLES, TURNOVER OF WORKING CAPITAL AND
CASH TURNOVER RATE TO PROFITABILITY
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
CHEMICAL SECTOR 2010-2012**

Abstract

This research aims to analyze the author made whether there is influence receivables turnover, inventory turnover, and turnover of working capital and cash flows of the level of profitability of the chemical sector companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2012. The data used in this research is secondary data, financial statement data in the form of balance sheet and income statement. The items are used, among others, receivables, inventory, working capital, cash, sales, and cost of goods sold. The method of analysis used to test the hypothesis in this research is multiple linear regression analysis, t test, F test and R Square. The results of this study are the level of accounts receivable turnover, inventory turnover and working capital turnover rate simultaneously and partial effect on the profitability of the company.

Keywords: *accounts receivable, inventory, working capital, cash, profitability*

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan perusahaan yang paling utama adalah fokus pada pencapaian laba. Pencapaian laba yang tinggi dalam suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan kinerja perusahaan yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan. Namun demikian, masih banyak faktor-faktor lain yang yang tidak kalah penting menjadi sorotan dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan, antara lain dilihat dari tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nina Sufiana (2005) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan adalah dengan membandingkan antara aktiva atau modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dibandingkan dengan perolehan laba perusahaan. Seperti halnya pendapat yang dikemukakan oleh S. Munawir bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode akuntansi disebut dengan istilah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas ekonomi suatu perusahaan menunjukkan tingkat perbandingan antara aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut dibandingkan dengan perolehan laba (Bambang Riyanto;1999).

Bambang Riyanto (1999) dalam bukunya yang berjudul analisis laporan keuangan menyatakan bahwa ada hubungan antara pengaruh perputaran modal kerja perusahaan terhadap tingkat profitabilitas ekonomi perusahaan. Perputaran modal kerja disini menunjukkan suatu korelasi antara penjualan dengan modal kerja, yaitu dengan penjualan yang semakin tinggi akan

berpengaruh terhadap peningkatan kas dan modal perusahaan.

Pengukuran tingkat efisiensi perusahaan selain dilihat dari modal kerja perusahaan juga dapat dilihat dari tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran arus kas dan tingkat perputaran modal kerja dibandingkan dengan perolehan laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akuntansi.

Beberapa penelitian tentang efisiensi perusahaantelah dilakukan oleh para peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Robert, 2004 yang menemukan bahwa rasio tingkat perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada industri manufaktur, selain itu dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa tingkat perputaran persediaan juga berpengaruh signifikan terhadap sektor industri retail. Penelitiannya juga menjelaskan bahwa rasio tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tetapi tidak berpengaruh terhadap secara signifikan pada semua sektor.

Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengukuran tingkat efisiensi perusahaan pada perusahaan manufaktur dan retail, maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat efisiensi perusahaan terhadap perusahaan yang bergerak di sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*) dan bagaimana pengaruhnya.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e_i \dots \text{ (Algifari, 2002)}$$

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (uji parsial), uji F (Uji Simultan) dan R^2 . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan berupa laporan rugi laba dan lapo-
:

ran neraca dari 10 sampel perusahaan yang bergerak dalam industri sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012, perusahaan-perusahaan tersebut antara lain adalah sebagai berikut

Tabel 1.
Perusahaan Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012

No	Nama Perusahaan
1	BRPT (Barito Pasific Tbk)
2	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)
3	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk)
4	EKAD (Eka Dharma International Tbk)
5	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)
6	INCI (Intan Wijaya International Tbk)
7	SOBI (Sorini Agro Asia Corporindo Tbk)
8	SRSN (Indo Acitama Tbk)
9	TPIA (Chandra Asri Petrochemical)
10	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh rasio ROA (Return on Asset) dan variabel independen seperti tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam setiap periode akuntansi, dana yang diedarkan oleh perusahaan dalam bentuk piutang kembali lagi menjadi uang tunai. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, menunjukkan bahwa piutang tersebut dapat kembali ke perusahaan secara cepat, sehingga hal ini dapat meminimalisir terjadinya kerugian piutang.

Tabel 2.
Tingkat Perputaran Piutang Perusahaan Sektor Kimia tahun 2010-2012

No	Nama Perusahaan	Rata-Rata Perputaran Piutang
1	BRPT (Barito Pasific Tbk)	0,04
2	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	0,13
3	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk)	0,14
4	EKAD (Eka Dharma International Tbk)	0,14
5	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)	0,15
6	INCI (Intan Wijaya International Tbk)	0,38
7	SOBI (Sorini Agro Asia Corporindo Tbk)	0,18
8	SRSN (Indo Acitama Tbk)	0,09
9	TPIA (Chandra Asri Petrochemical)	0,09
10	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	0,03

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dijual atau diganti dalam satu periode akuntansi

Tabel 3.
Tingkat Perputaran Persediaan Perusahaan Sektor Kimia tahun 2010-2012

No	Nama Perusahaan	Rata-Rata Perputaran Persediaan (Kali)
1	BRPT (Barito Pasific Tbk)	29,14
2	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	6,34
3	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk)	3,01
4	EKAD (Eka Dharma International Tbk)	3,77
5	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)	16,68
6	INCI (Intan Wijaya International Tbk)	5,86
7	SOBI (Sorini Agro Asia Corporindo Tbk)	2,77
8	SRSN (Indo Acitama Tbk)	1,94
9	TPIA (Chandra Asri Petrochemical)	8,28
10	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	5,37

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa perputaran persediaan pada Barito Pasific Tbk mempunyai tingkat perputaran persediaan yang paling

tinggi dalam industri sektor kimia, hal ini berarti bahwa Barito Pasific Tbk secara cepat dapat menjual persediaan barang dagangannya dalam satu periode akuntansi

Tabel 4.
Tingkat Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sektor Kimia tahun 2010 – 2012

No	Nama Perusahaan	Rata-Rata Perputaran Persediaan (Kali)
1	BRPT (Barito Pasific Tbk)	6,95
2	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)	4,76
3	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk)	1,63
4	EKAD (Eka Dharma International Tbk)	0,01
5	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)	4,52
6	INCI (Intan Wijaya International Tbk)	0,60
7	SOBI (Sorini Agro Asia Corporindo Tbk)	9,42
8	SRSN (Indo Acitama Tbk)	1,23
9	TPIA (Chandra Asri Petrochemical)	12,03
10	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	4,59

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Chandra Asri Petrochemical Tbk mempunyai tingkat perputaran persediaan yang paling tinggi dalam industri sektor kimia, hal ini berarti bahwa Chandra Asri Petrochemical Tbk mampu mengoptimalkan modal kerjanya dalam menjalankan operasional perusahaan. Uji normalitas data ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel – variabel yang diteliti berdistribusi secara normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik normal probability plot, yaitu apabila penyebaran plot berada disepanjang garis 45 derajat, berarti variable tersebut berdistribusi secara normal. Berdasarkan gambar diatas,

dapat dilihat bahwa penyebaran plot berada disekitar dan disepanjang garis 45 derajat, berarti dapat disimpulkan bahwa variable berdistribusi secara normal.

Multikolinieritas merupakan bentuk penyimpangan model pertama asumsi klasik. Arti-nya, antar variabel yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau bahkan mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan mendekati 1). Menghilangkan adanya multikolinieritas pada suatu model regresi dapat bermacam-macam, antara lain dengan menghilangkan salah satu atau beberapa variabel yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi, ataupun dengan menam-

bahkan data apabila dapat dipastikan bahwa adanya multikolinieritas dalam model regresi disebabkan oleh kesalahan sampel (Algifari, 2000:85). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya kolinieritas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasinya tinggi (lebih

besar dari 0,8) maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan software spss nampak bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini

Tabel 5.
Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	Vif
Tingkat perputaran persediaan	0,651	1,615
Tingkat perputaran piutang	0,456	2,12
Tingkat perputaran modal kerja	0,559	1,678
Tingkat perputaran kas	0,467	2,256
Profitabilitas	0,503	1,501

Data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik yang terdapat dalam grafik tersebut tersebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik tersebut tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Ada tidaknya otokorelasi dalam suatu model regresi, maka dapat

dilakukan dengan menggunakan uji dw atau uji durbin-watson. Dari hasil perhitungan menggunakan spss, maka didapat nilai uji durbin Watson berada di daerah tidak ada otokorelasi yaitu diantara 1,654 sampai dengan 2,348.

Tabel 6.
Nilai Determinasi Hasil
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 ^a	.837	.786	.57001	2.243

a. Predictors: (Constant), tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas

b. *Dependent* Variabel: Profitabilitas

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu suatu analisis yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah output hasil perhitungan dengan spss :

Tabel 7.
Hasil Regresi Linier
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,038	3	17,679	1,226	,030 ^a
	Residual	86,534	6	14,422		
	Total	139,572	9			

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA, TINGKAT PERPUTARAN PERSEDIAAN, TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent variable: ROA

Berdasarkan pengolahan tabel ANOVA hasil pengolahan dengan software SPSS 18, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar 0,03 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 persen. Hal tersebut

menunjukkan tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets*

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

MODEL	Unstandardized		Standardi	T	Sig
	Coefficients		Coefficien		
	B	std error	Beta		
Constant	9,125	3,37		2,706	0,035
tingkat perputaran piutang	10,203	14,07	0,025	0,725	0,049
tingkat perputaran persediaan	0,131	0,16	0,028	-0,817	0,044
tingkat perputaran modal kerja	0,302	0,359	0,03	-0,864	0,0421

Sumber : data yang diolah dengan *spss for windows 18*

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dibuat suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + ei \dots$$

$$Y = 9,125 + 10,203X_1 + 0,131X_2 + 0,302x_3 + e$$

Pada persamaan diketahui bahwa konstanta sebesar 9,125 mempunyai arti bahwa semua variabel independen yang terdiri dari tingkat variabel tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja dianggap bernilai konstant (bernilai nol), maka profitabilitas ekonomi yang

diwakili oleh ROA (Return on Asset) mengalami kenaikan sebesar 9,125. Koeffisien regresi tingkat perputaran piutang sebesar 10,203 (b1) mengandung arti bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar satu kali pada perputaran piutang sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka dalam hal ini profitabilitas ekonomi akan meningkat

sebesar 10,203 kali, berarti dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel tingkat perputaran piutang merupakan salah satu cara yang dipertahankan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Koefisien regresi sebesar 0,131 (b2), hal ini berarti bahwa apabila tingkat perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar satu kali dan variabel lainnya dianggap tetap, maka dalam hal ini tingkat profitabilitas perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,13 kali.

Variabel tingkat perputaran persediaan disini sebagai salah satu variabel yang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi perusahaan karena dengan tingkat perputaran persediaan yang baik berarti bahwa perusahaan mampu menjual barang dagangannya dalam waktu yang relatif cepat. Semakin meningkatnya volume penjualan berarti berakibat pada meningkatnya laba dalam perusahaan. Koefisien regresi sebesar 0,302 pada modal kerja menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar satu kali pada tingkat perputaran modal kerja, maka profitabilitas akan naik sebesar 0,302 kali. Dalam hal ini berarti dapat diketahui bahwa modal kerja memegang peranan yang sangat penting terhadap efisiensi perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan tingkat pemakaian modal kerja dalam kegiatan operasionalnya dalam rangka memperoleh laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian pada perusahaan sektor industri kimia yang terdaftar di BEI (*Bursa Efek Indonesia*) diatas tentang pengaruh tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran sediaan dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat perputaran piutang terhadap variabel profitabilitas ekonomi pada perusahaan industri sektor kimia yang terdaftar di BEI (*Bursa Efek Indonesia*) tahun 2010-2012.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat perputaran modal kerja terhadap variabel profitabilitas ekonomi pada perusahaan industri sektor kimia yang terdaftar di BEI (*Bursa Efek Indonesia*) tahun 2010-2012.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat perputaran kas terhadap variabel profitabilitas ekonomi pada perusahaan industri sektor kimia yang terdaftar di BEI (*Bursa Efek Indonesia*) tahun 2010-2012.

Saran

Variabel tingkat perputaran modal kerja perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah penjualan, sehingga dengan volume penjualan yang tinggi, maka tingkat perputaran modal kerja juga semakin tinggi, dan hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan sekaligus rentabilitas ekonomi perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, supaya lebih banyak mencari faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan, karena masih banyak variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta. BPFE
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta. BPFE
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Gunarto. 2007. *Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang dan Tingkat Perputaran*

- Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di Kabupaten Kudus Tahun 2004-2006*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Munawir, Slamet. 1990-1997. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi: Liberty. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Mustofa, Bisri. 2009. *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Nobanee, Haitham. 2008. Working Capital Management and Firm's Profitability: An Optimal Cash Conversion Cycle. *Journal of Econometrics*. Vol.13.
- Rianto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat.
- Rianto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Thomas, Jacob. K and Huai Zhang. 2001. Inventory Changes and Future Returns. *Journal of Econometrics*. Vol.25.